

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia dapat dikatakan menjadi bagian dari dinamika yang terjadi pada industri keuangan syariah global. Secara umum industri keuangan syariah Indonesia yang dimotori oleh sektor perbankan, baru berkembang pada akhir tahun 1980-an atau awal tahun 1990-an. Berdirinya bank umum syariah pertama di Indonesia pada tahun 1992, menjadi tonggak perkembangan aplikasi ekonomi dan keuangan syariah secara luas khususnya dalam sistem keuangan nasional. Selain perbankan, sistem keuangan syariah di Indonesia juga meliputi pasar modal, reksadana, asuransi, koperasi, BMT, dan lembaga keuangan mikro lainnya (Darsono, 2017).

BMT ItQan merupakan suatu lembaga keuangan yang berbasis syariah yang berlokasi di Jl. Pasirlayung Barat No.119, Padasuka, Kec. Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40911, yang pada saat ini memberikan pelayanan kepada masyarakat baik dalam hal simpanan maupun pembiayaan, sehingga ini sangat membantu peningkatan ekonomi masyarakat. BMT ItQan Bandung mempunyai potensi cukup tinggi dalam hal pembiayaan.

Pembiayaan murabahah ini selalu mengalami peningkatan setiap bulannya, namun hal tersebut juga tidak lepas dari pembiayaan pembiayaan macet/bermasalah. Pembiayaan bermasalah pada BMT ItQan Bandung dapat dilihat dibawah pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.:

Tabel 1. 1
Data Nilai Piutang Murabahah Pada BMT ItQan Bandung

Periode	Jumlah asset
2021	37.661.505.288
2022	66.021.476.286
Total	103.682.981.574

Sumber: Laporan RAT BMT ItQan Bandung

Tabel 1. 2
Laporan Rekap Normatif Pembiayaan Konsolidasi

Kode	Keterangan	(Persen)
L	Lancar	94,45%
KL	Kurang Lancar	0%
D	Diragukan	0%
M	Macet	5,54%

Sumber: Laporan keuangan BMT ItQan Bandung

Namun fenomena dalam penyaluran pembiayaan di BMT dapat mengalami masalah dan kegagalan, seperti pembiayaan macet atau tidak terbayarkan. Perlu diketahui bahwa menganggap kredit bermasalah selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, dari kondisi eksternal, bahkan dari bank pemberi kredit sendiri. Karena kesalahan bank yang kemudian dapat mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi bermasalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analitis, dan tahap pengawasan (Veithzal, 2007).

Apabila terjadi kredit bermasalah memberikan dampak yang kurang baik terhadap negara, masyarakat dan bagi perbankan Indonesia. Dampak yang terjadi seperti tidak terbayarnya kembali kredit yang diberikan, baik sebagian atau seluruhnya dapat membuat penurunan terhadap tingkat kesehatan operasional lembaga keuangan tersebut. Perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan terletak pada landasan operasi yang digunakan.

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian Perbankan syariah juga bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Pasal 3 UU No. 21 tahun 2008). Selain itu keberadaan instrumen perbankan syariah tidak hanya datang dengan motif keuntungan tetapi juga dengan tujuan sosial ekonomi.

Sistem informasi akuntansi meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai. Pemakai informasi akuntansi dapat dibagi dalam dua kelompok besar yaitu ekstern dan intern. Pemakai ekstern mencakup pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, pelanggan dan pemasok, pesaing, serikat pekerja, dan masyarakat secara keseluruhan, sedangkan pemakai intern terutama para manajer, kebutuhannya bervariasi tergantung pada tingkatannya dalam organisasi atau terhadap fungsi yang mereka jalankan (Bodnar dan Hopwood, 2000).

Sistem informasi akuntansi terdiri dari lima komponen yaitu, orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi, prosedur-prosedur baik manual maupun yang terotomatisasi, data tentang proses-proses bisnis organisasi, software yang dipakai untuk memproses data organisasi dan infrastruktur teknologi informasi seperti komputer (Romney dan Steinbart, 2015).

Berdasarkan pernyataan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari komponen-komponen yang terintegrasi secara harmonis yang berfungsi mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk para pengambil keputusan.

Sistem informasi akuntansi yang berkualitas merupakan konsep yang diidentifikasi sebagai sistem yang mengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Secara umum sistem informasi akuntansi di Indonesia belum berkualitas. Fenomena ini banyak dikemukakan oleh para pakar, yang berpendapat bahwa sistem informasi di Indonesia belum terintegrasi sepenuhnya, sistem yang dibangun masih parsial, belum handal, belum efisien, belum aman, belum mudah diakses dan belum menyediakan informasi yang tepat, yang pada akhirnya belum dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses bisnis organisasi (Amar Muslih, 2019).

Efektivitas menjadikan tolak ukur yang menjadi tingkat keberhasilan suatu kejayaan suatu organisasi untuk mencapai tujuan, maka organisasi telah berjalan efektif (Mardiasmo, 2017).

Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan terkait dengan aktivitas operasi, pelaporan dan kepatuhan. Ketiga tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperhatikan komponen-komponen pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan aktivitas pemantauan (COSO).

Pengawasan atau pengendalian berfungsi untuk membandingkan kejadian sekarang dengan perencanaan dan pengambilan keputusan atau tindakan perbaikan di masa depan. Manajemen lembaga keuangan syariah dapat melihat apakah nasabah dapat memenuhi semua kewajibannya atau tidak dalam tempo yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Jika nasabah tidak dapat memenuhi

kewajibannya, maka manajemen harus mengadakan serangkaian perbaikan dalam pemberian pembiayaan *murabahah*.

Pembiayaan *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Khaddafi, 2016). Salah satu bentuk pembiayaan dari akad jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja sang investasi dalam perbankan syariah yang memiliki prospek keuntungan yang cukup menjanjikan. Karena keuntungan yang menjanjikan itulah hampir semua lembaga keuangan syariah menjadikannya sebagai produk financial dalam pengembangan modal mereka.

Perkembangan pembiayaan *murabahah* yang dijalankan oleh BMT ItQan Bandung memiliki potensi yang cukup tinggi, namun dibalik realita yang ada banyak permasalahan yang timbul, yang harus dihadapi oleh pengelola. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu Sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal untuk membantu mengawasi dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam pemberian pembiayaan *Murabahah* dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang memadai untuk menunjang efektivitas pemberian pembiayaan. Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen (Nugroho, 2003).

Maka dari itu Bank Indonesia mengeluarkan peraturan sistem pengendalian intern Peraturan Bank Indonesia SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum. Pengendalian internal merupakan suatu sistem yang meliputi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai arah (Mardi, 2011)

Untuk menunjang sistem pengendalian internal, dibutuhkan informasi yang akurat, relevan dan dapat dipercaya sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah mengenai informasi akuntansi yang ada dalam organisasi perusahaan yang diatur dalam sebuah sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi berperan sebagai penampung dan pengolah data akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas untuk mendukung aktivitas internal dan eksternal perusahaan (Muhammad Syaifullah, 2010).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam terkait penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal pembiayaan Murabahah, dengan judul yang akan diteliti yaitu “ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENUNJANG EFEKTIVITA SPENGENDALIAN INTERNAL PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA BMT ItQan Bandung”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka terdapat beberapa masalah yang menjadi pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan murabahah pada BMT ItQan Bandung?
2. Bagaimana efektivitas pengendalian internal pembiayaan murabahah pada BMT ItQan Bandung?
3. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan murabahah pada BMT ItQan Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi pembiayaan *murabahah* pada BMT ItQan Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengendalian internal pembiayaan *murabahah* pada BMT ItQan Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pembiayaan *murabahah* pada BMT ItQan Bandung.

D. **Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

- a. Memberi penjelasan mengenai Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pembiayaan Murabahah
- b. Menjadi acuan dan bahan bacaan dalam hal mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intrnal Pembiayaan Murabahah.

2. **Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi implementasi dari pembelajaran selama bangku kuliah dan memberikan pengalaman baru yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi.
- b. Bagi BMT ItQan bandung
Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan, memberikan masukan, sumbangan pemikiran dalam praktik akuntansi pada BMT ItQan bandung. Diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi BMT ItQan bandung dalam mengambil keputusan serta dalam Sistem informasi Pemngendalian Internal yang sesuai dengan standar yang digunakan.

c. Bagi Jurusan

Dengan adanya penelitian ini bisa bermanfaat bagi jurusan Akuntansi Syariah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yaitu sebagai pengetahuan baru di bidang Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal pembiayaan *Murabahah*.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bermanfaat bagi semua *stakeholder* masyarakat baik sebagai pengetahuan di bidang akuntansi syariah, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal pembiayaan *murabahah* di BMT.

